

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam industri, dunia konstruksi bisa disebut-sebut sebagai salah satu bidang yang jauh lebih dinamis jika dibandingkan dengan bidang industri lainnya, apalagi di negara berkembang seperti Indonesia. Permintaan dan kondisi pasar yang terus berubah, menyebabkan konstruksi menjadi salah satu bidang industri yang membutuhkan kemampuan manajerial yang handal.

Peran dari jasa konstruksi di Indonesia beberapa tahun terakhir semakin meningkat meskipun belum optimal. Ada beberapa perusahaan farmasi yang mencatatkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Seperti PT. Acset Indonusa Tbk, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Bukit Darmo Property Tbk, PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk, PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Perkembangan dunia usaha yang sudah semakin cepat pada saat ini telah menciptakan sebuah persaingan yang semakin ketat, dimana perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai tidak terkecuali perusahaan – perusahaan konstruksi tersebut. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba yang maksimal dalam menjalankan perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan

lebih efektif dan efisien serta dapat menghasilkan keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Hasibuan et al. (2020), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Sebaiknya *Net Profit Margin* yang rendah cenderung menunjukkan ketidak efisienan perusahaan. *Net Profit Margin* suatu industri berbeda dengan industri yang lain.

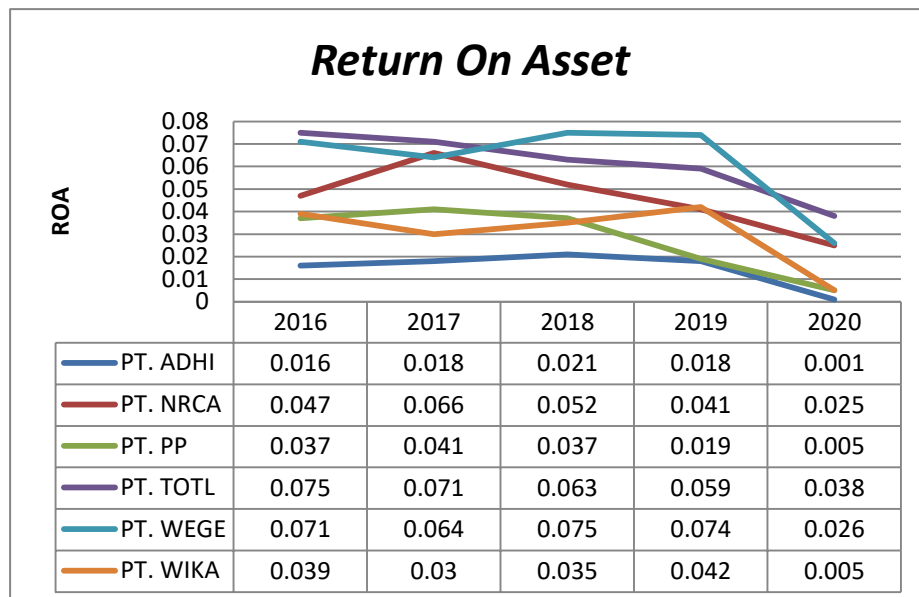
Berikut adalah tabel *Return On Asset* dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat untuk di teliti oleh Penulis.

Tabel 1.1
***Return On Asset* Perusahaan Konstruksi Periode 2016 - 2020**

NO	Nama Emiten	Return On Asset				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. ADHI	0.016	0.018	0.021	0.018	0.001
2	PT. NRCA	0.047	0.066	0.052	0.041	0.025
3	PT. PP	0.037	0.041	0.037	0.019	0.005
4	PT. TOTL	0.075	0.071	0.063	0.059	0.038
5	PT. WEGE	0.071	0.064	0.075	0.074	0.026
6	PT. WIKA	0.039	0.03	0.035	0.042	0.005

Sumber : data diolah oleh Penulis.

Gambar 1.1 adalah gambar grafik *Return On Asset* dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat untuk di teliti oleh Penulis.



Gambar 1.1 Return On Asset Perusahaan Konstruksi Periode 2016 – 2020

Sumber : data diolah oleh Penulis

Pada tabel dan gambar di atas dapat terlihat bahwa ROA pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 dapat terlihat bahwa perbedaan antar perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengendalian atas total asset menjadi laba sebesar kurang dari 10%.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. (Hery, 2021)

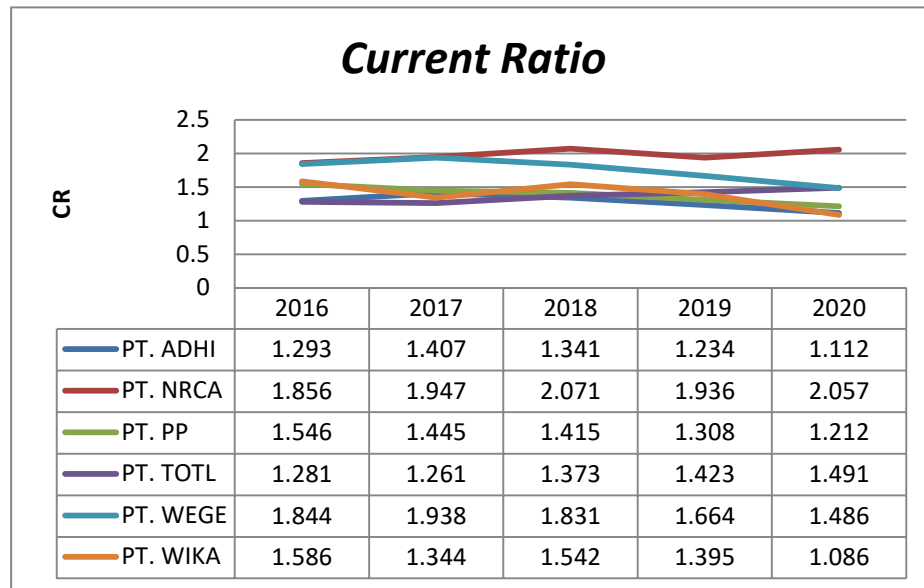
Berikut adalah tabel *Current Ratio* dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat untuk di teliti oleh Penulis.

Tabel 1.2
***Current Ratio* Perusahaan Konstruksi Periode 2016 – 2020**

NO	Nama Emiten	Current Ratio				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. ADHI	1.293	1.407	1.341	1.234	1.112
2	PT. NRCA	1.856	1.947	2.071	1.936	2.057
3	PT. PP	1.546	1.445	1.415	1.308	1.212
4	PT. TOTL	1.281	1.261	1.373	1.423	1.491
5	PT. WEGE	1.844	1.938	1.831	1.664	1.486
6	PT. WIKA	1.586	1.344	1.542	1.395	1.086

Sumber : data diolah oleh Penulis.

Gambar 1.2 adalah gambar grafik *Current Ratio* dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat untuk di teliti oleh Penulis.



Gambar 1.2 Current Ratio Perusahaan Konstruksi Periode 2016 – 2020

Sumber : data diolah oleh Penulis

Pada tabel dan gambar di atas dapat terlihat bahwa *Current Ratio* pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 dapat terlihat bahwa perbedaan antar perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti perusahaan konstruksi tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar lebih dari 100%.

Rasio perputaran piutang adalah ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memberikan kredit dan dalam menagih uang atas kredit itu. Rasio perputaran piutang adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya.

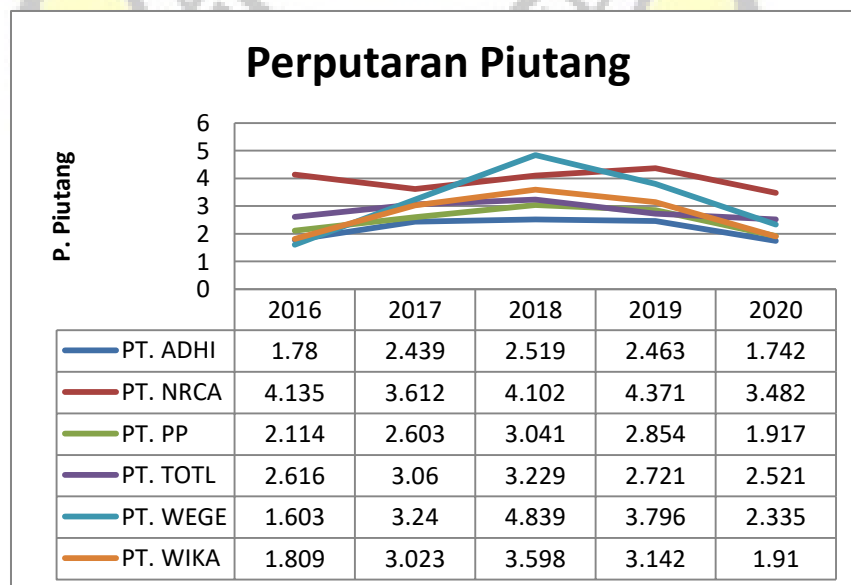
Berikut adalah tabel perputaran piutang dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat untuk di teliti oleh Penulis.

Tabel 1.3
Perputaran Piutang Perusahaan Konstruksi Periode 2016 – 2020

NO	Nama Emiten	Perputaran Piutang				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. ADHI	1.78	2.439	2.519	2.463	1.742
2	PT. NRCA	4.135	3.612	4.102	4.371	3.482
3	PT. PP	2.114	2.603	3.041	2.854	1.917
4	PT. TOTL	2.616	3.06	3.229	2.721	2.521
5	PT. WEGE	1.603	3.24	4.839	3.796	2.335
6	PT. WIKA	1.809	3.023	3.598	3.142	1.91

Sumber : data diolah oleh Penulis.

Gambar 1.3 adalah gambar grafik Perputaran Piutang dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat untuk di teliti oleh Penulis.



Gambar 1.3 Perputaran Piutang Perusahaan Konstruksi Periode 2016 – 2020

Sumber : data diolah oleh penulis

Pada tabel dan gambar di atas dapat terlihat bahwa perputaran piutang pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 dapat terlihat bahwa perbedaan antar perusahaan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata piutang yang dikumpulkan oleh Perusahaan Konstruksi tersebut dalam tiap tahunnya sebanyak kurang dari 5 (lima) kali.

Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

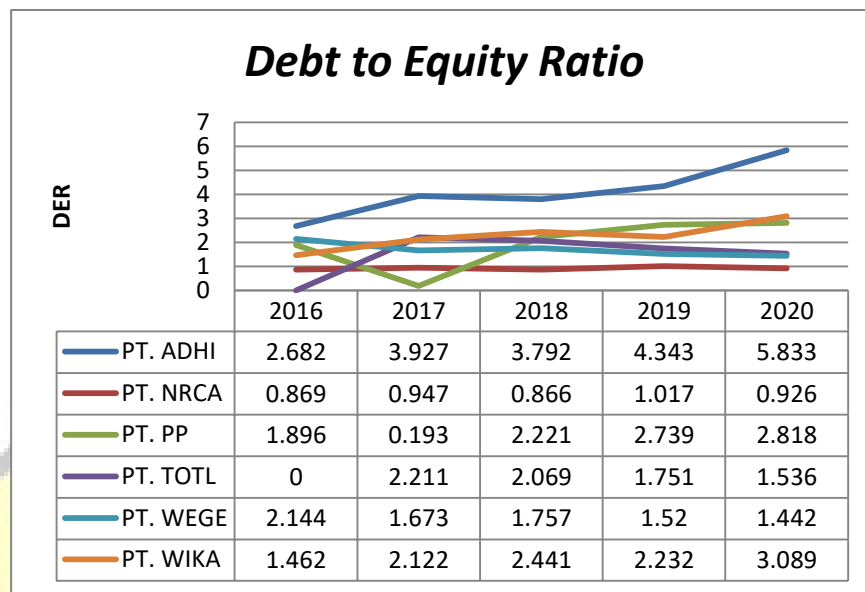
Berikut adalah tabel *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat untuk di teliti oleh Penulis.

Tabel 1.4
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Konstruksi Periode 2016 – 2020**

NO	Nama Emiten	Debt to Equity Ratio				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. ADHI	2.682	3.927	3.792	4.343	5.833
2	PT. NRCA	0.869	0.947	0.866	1.017	0.926
3	PT. PP	1.896	0.193	2.221	2.739	2.818
4	PT. TOTL	0,681	2.211	2.069	1.751	1.536
5	PT. WEGE	2.144	1.673	1.757	1.52	1.442
6	PT. WIKA	1.462	2.122	2.441	2.232	3.089

Data diolah oleh Penulis.

Gambar 1.4 adalah gambar grafik *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat untuk di teliti oleh Penulis



Gambar 1.4 Debt to Equity Ratio Perusahaan Konstruksi Periode 2016 – 2020

Sumber : data diolah oleh Penulis

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 dapat terlihat bahwa perbedaan antar perusahaan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa utang perusahaan masih mampu membiayai modal perusahaan.

Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil, Muslih, (2019) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perputran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*), Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama

terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Penelitian lainnya oleh Wartono, (2018) Hasil penelitian *Current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on asset*, *debt to equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on asset* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variable *debt to equity* lebih besar dari 0.05. *Current ratio*, *debt to equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on asset*. Lalu ada penelitian dari Fujilestari et al. (2020) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA , perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Likuiditas, Perputaran Piutang dan Tingkat Leverage Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”**

1.2 Identifikasi, Pembahasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakstabilan dari *Return On Asset* pada 5 (lima) tahun terakhir. Maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh tingkat likuiditas dari perhitungan *current ratio*, perputaran piutang, tingkat *leverage* dari perhitungan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, Perputaran Piutang, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets (ROA)*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah Penulis diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap ROA pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh tingkat *leverage* terhadap ROA pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas, perputaran piutang dan tingkat *leverage* terhadap ROA pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat likuiditas terhadap ROA.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap ROA.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat *leverage* terhadap ROA.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat likuiditas, perputaran piutang dan tingkat *leverage* terhadap ROA.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan secara praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

4.1.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan bukti ada atau tidaknya pengaruh tingkat likuiditas, perputaran piutang dan tingkat *leverage* terhadap ROA.

4.1.2 Secara Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang akan melakukan investasi untuk mempertimbangkan rasio keuangan lainnya agar tidak salah langkah dalam menginvestasikan modalnya.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu, berbagi ilmu pengetahuan, dan pemahaman mengenai rasio keuangan serta untuk menjadikan bahan masukan dan informasi guna melakukan penelitian selanjutnya.

